

Keberadaan Humas Dalam Menunjang Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Indonesia Timur Makassar

Nasiratunnisaa Mallappiang, Andi Agustang², Andi Muhammad Idkhan³.

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: akramogel30@gmail.com, andiagust63@gmail.com, amuhidkhan@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fungsi Humas Universitas Indonesia Timur menunjang pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Indonesia Timur Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada awal berdirinya Universitas Indonesia Timur, Humas masih berada di bawah kendali yayasan, sehingga pihak universitas tidak dapat mengontrolnya. Perannya hanya sekedar mediator antara universitas dengan wartawan, karena mereka tidak terlalu mengetahui secara mendetail tentang apa yang terjadi di universitas. Humas UIT resmi berdiri sendiri terlepas dari yayasan setelah terjadinya krisis yang dipicu peristiwa penetapan status non aktif di PDPT oleh Kemenristek Dikti. Keberadaannya sangat vital karena berperan aktif dalam menunjang kegiatan Tridharma di UIT sekaligus melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Humas UIT Makassar, Fungsi Humas, Tridharma Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Perguruan Tinggi merupakan institusi yang mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan

secara makro yang perlu melakukan perbaikan terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat. Ketiga misi pokok tersebut lebih dikenal dengan sebutan Tridharma Perguruan Tinggi. Kehadirannya merupakan sumber ilmu pengetahuan dan agen perubahan yang selalu berkenan memberikan informasi dan temuan ilmiah baru bagi dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan agen perubahan, tentunya masyarakat menaruh banyak harapan terhadap suatu karya ilmiah baru yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini, perguruan tinggi adalah institusi yang terpenting sebagai pengembangan pengetahuan masyarakat sehingga merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Atas dasar itulah perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, dimana tanggung jawab itu dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

Sonhadji (2008), kembali mempertegas bahwa keberadaan

perguruan tinggi merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali, mengembangkan, mengalihkan, menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan masyarakat tersebut. Dengan demikian perguruan tinggi sebagai pengembangan pengetahuan masyarakat merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma harus bersifat aktif berintegrasi dengan publik, dan dalam hal ini peran *public relation* (dalam perguruan tinggi lebih dikenal sebagai humas) menjadi penting dan strategis. Peran Humas atau hubungan masyarakat yang dalam bahasa Inggris disebut "*Public Relation*" dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi sangat penting sebagai unsur yang berperan dalam membina

hubungan baik antara public internal dan eksternal perguruan tinggi, dimana Humas juga berperan dalam mengatur arus masuk dan keluarnya informasi perguruan tinggi.

Menurut Sutopo dan Nasution (2012), peran Humas dalam mengelola manajemen kehumasan dalam perguruan tinggi adalah untuk membina hubungan baik, mempertahankan kerjasama, mengelola informasi, dan mengelola opini publik, sehingga pada akhirnya diperoleh support atau dukungan dari publiknya. Sehingga melalui peran humas, setiap perubahan-perubahan yang terjadi di perguruan tinggi dapat diketahui oleh masyarakat melalui publikasi yang dilakukan Humas tersebut.

Untuk mempermudah Humas dalam mengkomunikasikan berbagai informasi keunggulan lembaganya, maka idealnya posisi atau kedudukan Humas di perguruan tinggi dekat dengan

top manajemen. Selain itu, posisi yang demikian akan lebih mudah bagi Humas dalam menyirkulasi informasi dari dalam dan luar organisasi untuk disampaikan pada pimpinan perguruan tinggi.

Akan tetapi tidak semua peran kehumasan di perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: (1) Tidak terjalannya koordinasi dengan baik antara Humas dengan program bidang lain yang menyebabkan tidak terintegrasinya antara program humas dan program bidang lain di lingkungan perguruan tinggi. Dengan tidak terjalannya koordinasi dengan baik antara Humas dan bidang lain, maka peran Humas sebagai corong informasi bagi masyarakat mengenai program perguruan tinggi tidak berjalan dengan baik. (2) Kedudukan Humas sebagai salah satu bagian dari struktur kelembagaan di perguruan tinggi,

belum mendapat apresiasi dari sebagian perguruan tinggi. (3) SDM Humas yang tidak profesional atau penempatannya tidak sesuai kompetensinya. Jabatan Humas seharusnya dijabat oleh orang yang benar-benar profesional, bukan diciptakan by accident tapi by design. (4) Kurangnya dukungan sarana dan prasarana atau infrastruktur dibidang Humas. Dukungan infrastruktur sangat dibutuhkan oleh Humas supaya Humas tidak ketinggalan teknologi dan informasi. (5) Peran Humas sering dikebiri, kewenangan serta aksesnya sangat terbatas, sehingga tidak mampu mengembangkan kreasi sendiri, tidak bisa membuat terobosan-terobosan baru guna menguatkan fungsi dan peranan Humas. Fungsi Humas tak mungkin bisa berjalan dengan baik, jika tidak ada komitmen dari pimpinan untuk memberikan ruang gerak bagi Humas untuk bekerja dengan baik sesuai fungsinya. Pengaruh pimpinan ini

sangat dominan, karena mereka unsur penting bagi lahirnya kebijakan. Pimpinan harus memiliki pandangan yang sama, bahwa Humas adalah pintu gerbang arus informasi resmi perguruan tinggi. Humas harus diberikan kewenangan menggali informasi seluasnya dan menyampaikan ke masyarakat, sesuai proporsi dan batas kewenangannya. Pimpinan juga harus memahami, berita yang disampaikan tidak harus mengenai keberhasilan perguruan tinggi, tetapi juga segala permasalahan yang dihadapi.

Universitas Indonesia Timur Makassar, yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Indonesia Timur khususnya Kota Makassar, dalam perkembangannya sejak resmi didirikan pada tahun 2001, tak pernah lepas dari berbagai persoalan yang dihadapi. Mulai dari tuduhan miring sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang

diragukan kualitasnya sampai dengan Jatuhnya sanksi oleh Kemenristek Dikti, berupa Status non aktif dari Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Dikti.

Untuk mengatasi semua masalah dan tantangan ini, Humas Universitas Indonesia Timur diuntut untuk lebih proaktif dan professional dalam menjalankan fungsinya agar dapat menjadikan perguruan tinggi ini mempunyai reputasi yang baik dan dapat dipercaya. Kalau dahulu diasumsikan masyarakat yang membutuhkan perguruan tinggi, tetapi kini ditengah ketatnya persaingan antar perguruan negeri ataupun swasta, keadaan menjadi berubah, yakni perguruan tinggilah yang membutuhkan masyarakat untuk memperoleh calon mahasiswa.

Dalam melaksanakan fungsinya, Humas UIT di dukung penuh oleh pihak yayasan maupun manajemen Kampus dengan kewenangan yang diberikan sehingga mampu

menjalankan fungsinya dengan baik, serta melakukan usaha yang terencana dan terarah dengan membantu Manajemen kampus melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi pada Universitas Indonesia Timur. Namun dalam menjalankan fungsinya terutama dalam menunjang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, Humas UIT selalu saja menghadapi berbagai faktor yang bisa jadi penghambat dalam menjalankan fungsinya untuk menunjang kegiatan Tridharma dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yg diambil dapat digali semaksimal mungkin serta agar

penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Penelitian ini menjelaskan obyek yang diteliti melalui data yang terkumpul tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lain dan berusaha menjelaskan lebih mendalam tentang fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bersifat studi kasus yang desainnya terfokus pada satu fenomena yang ingin dipahami secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada Fungsi Humas Universitas Indonesia Timur sebagai penunjang Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi tersebut. Fokus yang diteliti adalah keterlaksanaan fungsi humas dalam pelaksanaan Tridharma.

Dalam penelitian kualitatif ini menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran seorang peneliti harus diketahui oleh informan sehingga jelas kehadirannya dan disetting

sebagai pengamat partisipan penuh. Peneliti dituntut kemampuannya untuk mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan humas di UIT Makassar, sehingga dapat diketahui secara lengkap dan mendalam bagaimana fungsi Humas UIT Makassar dalam menunjang kegiatan Humas di instansi tersebut.

Jenis data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dengan menggunakan pedoman pokok wawancara. Pedoman itu berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Data sekunder adalah data penunjang data primer yang diperoleh dari Universitas Indonesia Timur Makassar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa jenis wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya disebut wawancara terstandar (standardized interview) dan wawancara tidak berstandar (unstandardized interview), namun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini cenderung lebih banyak menggunakan wawancara tidak berstandar. Wawancara yang tidak berstandar itu dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu: (1) Wawancara tidak terstruktur (unstructured interview atau passive interview), (2) Wawancara agak terstruktur (some what structured interview atau active interview), (3) Wawancara sambil lalu (Casual interview).

Meskipun sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia, namun ada sumber data yang bersifat non manusia, antara lain dokumen, foto, atau

bahan statistik lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, meskipun banyak menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam, namun masih diperlukan dengan menggunakan metode yang lain yang relevan dengan sumber datanya yaitu metode analisis dokumen atau studi dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu mereduksi, mengklarifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan secara mendetail dan teliti untuk memperoleh kesimpulan yang obyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi Humas Universitas Indonesia Timur dalam Menunjang Tridharma Perguruan Tinggi.

Sebagai perguruan tinggi, UIT Makassar memikirkan stakeholders atau publik strategis

yang membutuhkan pengelolaan khusus, sebab melalui pengalaman stakeholders terhadap perguruan tinggi inilah, citra akan teruji dan terarah pada terbentuknya reputasi. Reputasi tersebut nantinya akan menjadi jembatan antara perilaku perguruan tinggi dengan apa yang diyakini oleh stakeholders. Oleh karena itu, dilakukan pemetaan terhadap stakeholders yang ada di perguruan tinggi untuk menunjukkan keberagaman pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perguruan tinggi. Tentu masing-masing stakeholders memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga wajar kiranya jika karakter masing-masing stakeholders pun berbeda.

Humas perguruan tinggi merupakan ujung tombak dari komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publiknya, yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, pelayanan jasa,

dan sebagainya demi kemajuan dan reputasi positif perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut peningkatan fungsi dan peran humas perguruan tinggi, dari peran sebagai unit yang membagikan brosur atau membuat kliping, ditingkatkan menjadi mediator untuk membantu pimpinan mendengarkan kritik, saran dan harapan masyarakat.

Humas memiliki peran sebagai juru bicara pimpinan yang mampu menjelaskan informasi dan kebijakan dari pimpinan perguruan tinggi. Juru bicara yang bertindak sebagai komunikator, berfungsi menyediakan sumber informasi, selanjutnya menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolahnya ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi penerima informasi, seperti tulisan, laporan, pidato, peragaan dan lain-lain, sehingga mudah dipahami.

Dengan demikian humas dapat mempengaruhi publik, untuk mengubah sikap sesuai

pesan yang dikemukakan, sehingga publik mengikutinya atau mengubah sikap dan perilakunya. Selain itu humas juga membantu mencari solusi terhadap masalah antar perguruan tinggi dengan mengidentifikasi, menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan di perguruan tinggi maupun di masyarakat. Keberadaan Humas di Universitas Indonesia Timur Makassar memiliki peran strategis dalam mengiringi berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini terungkap dari cuplikan wawancara yang berhasil dihimpun peneliti bersama WR IV Bidang Kerjasama, Humas dan Inovasi, tentang pentingnya Humas dilembaganya.

Dari hasil wawancara dengan Pimpinan Universitas Indonesia Timur tersebut, diperoleh informasi bahwa Humas di lembaganya memiliki peran strategis dalam mengiringi kegiatan Tri Dharma

Perguruan Tingginya. Mulai dari mengelola arus masuk dan keluarnya informasi, menyelesaikan masalah yang dialami lembaganya, dalam hal ini Humas menempatkan diri sebagai pihak yang pertama yang melakukan mediasi dalam penyelesaian masalah sebagai upaya pemulihan citra negative lembaga bila dalam keadaan krisis.

Hasil observasi peneliti di divisi Humas UIT Makassar dalam hal menyebar luaskan informasi, dapat dikemukakan bahwa Humas melakukannya dengan cara mengadakan presentasi dan diskusi terhadap tamunya yang melakukan studi banding. Humas juga membawa tamunya yang melakukan studi banding ini untuk diperkenalkan berbagai keunggulan yang dimiliki lembaganya pada setiap ruangan. Penyebaran informasi juga dilakukan Humas melalui media baik cetak maupun elektronik yang datang ke

Humas. Kepada Wartawan, Humas UIT Makassar sebagai pihak yang memberikan layanan informasi suatu kegiatan dan kegiatan baru Pimpinan. Humas UIT Makassar membina hubungan baik dengan media massa, setiap ada kegiatan di lembaganya Humas selalu menghadirkan Media untuk mempublikasikan informasi kegiatan lembaganya. Membentuk corporate image, artinya peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

Pada prinsipnya fungsi humas secara struktural dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Dalam hal ini humas adalah pihak yang menjadi penghubung semua kepentingan yang ada di lembaga perguruan tinggi. Humas UIT Makassar mempunyai andil yang sangat besar dalam menjalankan fungsinya menunjang

pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Indonesia Timur.

Temuan di lapangan juga menunjukkan upaya Humas dalam menunjang bidang Pendidikan dan Pengajaran yaitu mengadakan kuliah umum. Kuliah Umum merupakan kegiatan perkuliahan/ ceramah yang menghadirkan praktisi dari industri/ instansi serta para pakar dari kalangan perguruan tinggi untuk memberikan wawasan kepada para mahasiswa dan juga dosen dari berbagai jurusan. Kuliah umum diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang ilmu atau bidang konsentrasi sebuah program studi.

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Indonesia Timur Makassar

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi saat ini berjalan cukup baik bahkan sebelum terjadinya krisis dapat

dikategorikan sangat baik khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di Universitas Indonesia Timur dapat berjalan dengan baik karena ditunjang sarana dan prasarana yang memadai, di antaranya:

- a. Ruang Kuliah yang sejuk dan nyaman serta telah dilengkapi sarana pendukung proses belajar mengajar seperti Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*)
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium
- d. Ketersediaan tempat praktek kerja untuk menambah keterampilan serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah

Pelaksanaan Tridharma di bidang pendidikan dan pengajaran ini dapat berjalan

dengan baik, karena timbulnya kesadaran para Dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan sesuai dengan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan Tridharma di bidang Penelitian kurang berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari sangat kurangnya jurnal hasil penelitian yang dipublikasikan bila melihat besarnya jumlah dosen dan mahasiswa yang dimiliki oleh UIT Makassar. Minimnya penelitian di kampus ini disebabkan beberapa hal, diantaranya :

- 1) Faktor Biaya. Terbatasnya dana penelitian yang tersedia
- 2) Kurangnya penghargaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa .
- 3) Masih banyaknya Dosen yang malas melakukan

penelitian karena berbagai macam faktor.

- 4) Adanya sanksi yang dijatuhkan yang berdampak jatuhnya reputasi universitas di mata publik.

Pelaksanaan Tridharma di bidang Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan baik dan melibatkan civitas akademika Universitas Indonesia Timur. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan UIT umumnya dikemas dalam bentuk Bakti Sosial, Penyuluhan-penyuluhan mulai masalah kesehatan, pertanian, hukum dan sebagainya. Kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan pada daerah disekitar kota Makassar saja, tetapi sudah hampir semua daerah di Sulawesi Selatan bahkan beberapa daerah di luar Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk kegiatan yang bersifat periodik berupa Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi Dosen Pembimbing dan di dukung

penyuluhan oleh pihak manajemen kampus dan Humas UIT.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Humas UIT.

Humas UIT merupakan pusat informasi bagi lembaganya. Semua informasi yang terkait akademik maupun non akademik yang mengelolanya adalah Humas. Sebagaimana yang dikemukakan sekretaris Humas UIT: Humas disini sebagai pusat informasi terpadu. Sebagai pusat informasi tentunya Humas harus selalu aktif mengelola informasi yang ada dilembaga. Informasi akademik maupun non akademik seperti kegiatan seminar, workshop, pertemuan dengan mitra kerja atau ada tamu studi banding semua yang mengelola informasinya terfokus ke Humas.

Sebagai pusat informasi terpadu bagi Universitas Indonesia Timur, Humas selalu proaktif dalam berbagai program rutinnya, yakni melaksanakan dan mengelola informasi dari

berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan pimpinan, jurusan, kemahasiswaan dan karyawan. Berbagai aktifitas Humas tersebut rutin dilaksanakan untuk mengiringi kegiatan mengemban amanat Tridharma Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejak awal didirikannya Universitas Indonesia Timur Makassar, para pendiri menyadari betul tentang betapa vitalnya Humas bagi kemajuan dan berkembangnya organisasi atau usaha. Hal inilah yang menjadikan para pendiri Yayasan Indonesia Timur membentuk divisi Humas yang pengurusnya diambil dari mereka yang dianggap profesional di bidangnya.

2. Dalam Hal menjaring mahasiswa baru, Humas UIT melakukannya dengan berbagai cara, diantaranya : promosi, beasiswa, program khusus, dan kerjasama dengan lembaga kursus/bimbel

3. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi berjalan dengan baik karena adanya dukungan semua pihak khususnya divisi Humas yang konsisten menunjang kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. 2000. *Kampanye Public Relations*. Bandung :Cipta Aditya.
- _____. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta :Bumi Aksara
- Anwar, A . 2008 . Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Cabang Dinas Pendidikan di Kabupaten Bone. *Proposal Penelitian. Tidak Dipublikasikan*. Makassar :Universitas Negeri Makassar

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Edisi I. Cetakan 1)*. Jakarta :Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, M.Scott, dkk. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Danandjaya. 2011. *Peran Humas dalam Perusahaan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Dardjowidjojo, 1991. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta :Gramedia
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Hubungan Masyarakat ; Suatu Studi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung : Mandar Maju
- _____. 2006. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :t.p
- Fajar, A.Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Firsan Nova. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta :Kencana
- Haris, Amin . 2012. *Strategi Program Humas dalam Pencitraan Perguruan Tinggi*. Malang : UMM Press
- Ibnu Syamsi 1986. *Public Relations dalam Organisasi* . Jakarta : Ghalia Indah
- Jefkins, F. 1998. *Public Relations : Edisi Revisi alih bahasa. Haris*. Jakarta :Erlangga.
- Kasali. R. 1994. *Manajemen Publik Relations :Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta :Pustaka Utama.
- Kriyantono, R . 2008. *Teknik Praktik : Riset Komunikasi* . Jakarta :Prenada Media Group.
- Lena, Satlita (2002) *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : FISE UNY.
- Moleong, LexyJ . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (cetakan ke 20)* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2008 . *Manajemen Public Relations* . Jakarta Kencana.
- Muhammad Akbar. 2017. *Media Relations Pada Penanganan Krisis Di UIT Makassar Atas Penetapan Status Non Aktif Oleh Kemenristek Dikti Tesis. Tidak Di Publikasikan*. Makassar : Unifa
- Nasution, Z. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena, dan*

Aplikasinya. Malang : UMM
Press

Ndraha, Taliziduhu. 1988.

*Manajemen
PerguruanTinggi*. Jakarta :
BinaAksara.

Oemi, Abdul Rahman. 1995.

Dasar-dasar Public Relations.
Bandung :Cipta Aditya

Rachmadi . 1996. *Public Relations*.

Jakarta :Gramedia

Ruslan, R . 2014. *Manajemen*

*Public Relations dan Media
Komunikasi* . Jakarta : Raja
GrafindoPersada

Soegoto, Eddy Soeryanto, 2008 .

*Membangun Sinergisitas
Kinerja Pemasaran Perguruan
Tingggi Swasta*. Yogyakarta.
Gava Media.

Sonhadji,A. 1994. *Teknik*

*Pengumpulan Data dan
Analisa dalam Penelitian
Kualitatif*. Malang :
Kalimashada Press.

Sugiyono . 1997. *Metode Penelitian*

Administrasi. Bandung :
Alfabeta

_____ 2011. *Metode Penelitian*

*Kuantitatif dan Kualitatif, dan
R&D* . Bandung :
Alfabeta.